

Kajian Pengembangan Pariwisata Svargabumi Sebagai Bentuk Sinergi Aktivitas Pariwisata dengan Pertanian di Desa Borobudur

A. Mentari¹, M. Sophianingrum²

¹ Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Magelang, Indonesia

² Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 13 June 2022

Accepted: 14 June 2022

Available Online: 04 October 2023

Keywords:

tourism; agriculture; synergy

Corresponding Author:

Alifia Mentari

Diponegoro University,

Semarang, Indonesia

Email:

alifiamentari152@gmail.com

Abstract: *The development of tourism that is developed in the village does not only contribute to increasing the economy. On the other hand, it also tends to have an impact on the conversion of agricultural land into tourism activities which are considered more profitable. Therefore, there is a need for village tourism management that is able to synergize the agricultural sector as the main rural activity with the development of the tourism sector. Borobudur Village is one of the villages that has developed rural tourism through a synergy between tourism activities and agricultural activities through Svargabumi Tourism. This study aims to determine how the development of Svargabumi Tourism in Borobudur Village in an effort to synergize agricultural activities with tourism. The method used in this study is a qualitative method with qualitative descriptive analysis techniques. Data collection techniques using interview and observation techniques. The result is that Svargabumi Tourism is developed with a focus and priority on agriculture through efforts to maintain the existence of rice fields which are then managed to serve as tourist attractions. In addition, the existence of paddy fields is maintained as a form of maintaining agricultural activities even though the land has been used as a tourist location as a form of synergy between agricultural activities and tourism.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Mentari, A., & Sophianingrum, M. (2023). Kajian Pengembangan Pariwisata Svargabumi Sebagai Bentuk Sinergi Aktivitas Pariwisata dengan Pertanian di Desa Borobudur. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(3), 171–178.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata pedesaan dapat dikatakan sebagai aktivitas pariwisata melalui pemanfaatan potensi alam, sejarah dan budaya sebagai ciri khas (Otar et al., 2017). Pengembangan aktivitas ini berkaitan dengan pembangunan desa, dilihat dari pariwisata pedesaan yang telah menjadi bagian dalam strategi pertumbuhan nasional. Semakin meningkatnya jumlah pariwisata yang dikembangkan di desa, cenderung berakibat pada alih fungsi lahan yang pada awalnya sebagai lahan pertanian berubah fungsi menjadi pariwisata. Perubahan ini berdampak kepada penurunan jumlah lahan produktif pertanian yang nantinya akan menjadi masalah cukup serius jika tidak segera mendapatkan perhatian khusus. Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan pariwisata desa yang mensinergikan antara sektor pertanian sebagai aktivitas eksisting dengan pengembangan sektor pariwisata. Hal tersebut penting untuk mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan (Hacer & Yusuf, 2019). Potensi pariwisata desa berbasis pertanian ini sangatlah menjanjikan, mengingat letak geografis Indonesia yang mendukung tidak hanya untuk dijadikan sebagai lahan bercocok tanam saja namun juga sebagai pengembangan pariwisata pedesaan.

Seperti yang terjadi di Kawasan Borobudur, keberadaan pariwisata pedesaan mulai banyak dikembangkan mengingat kawasan tersebut telah ditetapkan sebagai pengembangan Kawasan

Strategis Nasional Prioritas. Hal ini dikarenakan salah satu strategi pengembangan KSNP adalah pengembangan pariwisata desa, dimana Kecamatan Borobudur menjadi bagian dalam Kawasan Strategis Pariwisata tipe D dengan tema “Borobudur dalam Bayangan Merapi”. Kekuatan utama yang kemudian menjadi daya tarik dalam pengembangan pariwisata pedesaan di Kawasan Borobudur terletak pada keindahan alam perbukitan dan pedesaan yang menyatu dengan keberadaan Candi Borobudur serta akses jalan yang mudah dijangkau wisatawan. Kemudian, faktor peluang utama pengembangan pariwisata pedesaan di Kawasan Borobudur adalah kedekatan lokasi dengan keberadaan Candi Borobudur yang menjadi magnet wisata. Hal ini selaras dengan kunci keberhasilan pengembangan pariwisata menurut teori lokasi yang menyebutkan bahwa faktor kedekatan dengan lokasi wisata utama akan menjadi keunggulan tersendiri bagi pengembangan wisata. Hal ini disebabkan adanya peluang melimpahnya pengunjung dari objek wisata utama menuju beberapa destinasi wisata lain dalam suatu kawasan karena kedekatan lokasi (Arintoko dkk, 2020).

Pariwisata Svargabumi merupakan pengembangan wisata alternatif bagi wisatawan Candi Borobudur, sebagai wisata layer kedua dengan mengusung konsep menarik melalui peningkatan nilai tambah area persawahan menjadi destinasi wisata. Nama Svargabumi diambil dari Bahasa Sansekerta yang memiliki arti surga dan keindahan. Dalam terjemahan metaforanya, disebut sebagai sebuah serpihan keindahan surga di Bumi Pertiwi Borobudur. Pemilihan nama Svargabumi bertujuan agar kawasan tersebut bisa memberikan kesan yang indah bagi wisatawan laksana surga yang turun ke bumi. Pariwisata ini memiliki konsep back to nature yang kemudian dikombinasikan dengan desain arsitektur spot foto kekinian. Daya tarik yang dimiliki termasuk dalam kategori daya tarik wisata alam dengan menawarkan pemandangan hamparan sawah yang dipadukan dengan berbagai macam spot foto menarik. Pembangunan spot spot foto yang ada bisa dipastikan tidak merusak alam dan ramah lingkungan, mengingat slogan dari pariwisata ini adalah “new destinasi sawah swafoto yang Instagramable”. Aplikasi konsep back to nature ditunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan tidak mengubah kontur yang ada, namun dengan kegiatan tersebut mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki dimana petani bisa tetap mengolah sawah sekaligus mendapat manfaat dari pengelolaan wisata. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dalam sebuah desa bisa dikembangkan aktivitas pariwisata yang maju namun tetap bisa bersinergi dengan aktivitas eksisting yang sudah ada yaitu aktivitas pertanian.

2. DATA DAN METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Secara kontekstual, pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami secara lebih detail dan mendalam mengenai pengembangan Pariwisata Svargabumi di Desa Borobudur. Penelitian ini bukan untuk mengkonfirmasi teks yang telah didapatkan dalam literatur review, namun untuk memahami, menginterpretasikan, dan membangun kembali makna konsep secara lebih mendalam sesuai fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada informasi dan data yang diperoleh pada saat di lapangan, sehingga teori berperan sebagai penegasan dalam membatasi bahasan serta menjadi pedoman awal yang membantu dalam memberi gambaran awal dan mengarahkan nantinya ketika berada di lapangan (Suyitno, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara, yaitu observasi dan wawancara terstruktur. Jenis wawancara dimana sebelumnya peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang telah disesuaikan jenisnya berdasarkan klasifikasi narasumber. Pengklasifikasian narasumber dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memilih narasumber yang akan diwawancarai. Informasi akan dianggap telah mencukupi apabila sudah terdapat pengulangan jawaban yang didapatkan atau telah didapat dari beberapa orang yang berbeda sehingga data bisa dikatakan telah jenuh. Selanjutnya teknis analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis melalui penggambaran dan pendeskripsian data atau informasi yang sudah dikumpulkan, namun tidak bermaksud menarik kesimpulan secara umum (Sirajuddin, 2017).

Selain itu peneliti juga melakukan analisis isi (memberikan gambaran isi dari hasil proses pengumpulan data secara sistematis), komparasi data (membandingkan persamaan ataupun perbedaan dari informasi informasi yang telah didapatkan dalam satu variabel), dan triangulasi data (menggabungkan data yang berasal dari berbagai sumber).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Pariwisata

Daya tarik Pariwisata Svargabumi dapat dikatakan sebagai respon yang diberikan terhadap adanya perkembangan *trend* pariwisata pada masa kini, dimana wisatawan ingin mengabadikan momen ketika sedang berada disebuah destinasi pariwisata yang sedang dikunjungi. Maka dari itu, Pariwisata Svargabumi dirancang sebagai lokasi wisata dengan menawarkan pemandangan alam berupa hamparan sawah yang masih alami serta ditambah lokasi yang dekat Candi Borobudur untuk menambah kesan menarik ketika berfoto. Untuk menjadikannya sebagai lokasi berwisata yang dapat menarik minat pengunjung, Svargabumi dibangun berbagai tempat untuk berfoto yang didesain menarik dengan latar hamparan sawah serta Candi Borobudur. Hal ini bertujuan agar selain menjadi tempat pengunjung melakukan aktivitas berwisata, Svargabumi juga mampu menjadi sebuah tempat dimana pengunjung dapat mengabadikan momen-momen mereka ketika berkunjung dengan indah.

Gambar 1. Tempat foto di Pariwisata Svargabumi (Analisis, 2022)



Keterangan Gambar:

- Gambar nomor satu merupakan spot foto yang didesain dengan bentuk gapura
- Gambar nomor dua merupakan spot foto yang didesain dengan jaring sebagai tempat duduk
- Gambar nomor tiga merupakan bentuk atraksi lain di Svargabumi selain tempat foto, berupa kolam renang yang menawarkan sensasi berenang di tepian sawah.

Hal yang membuat Svargabumi menjadi semakin menarik terletak pada pola tanam yang diterapkan pada aktivitas pertanian padi di sawah. Untuk mensinergikan antara aktivitas pertanian dengan pariwisata, pola tanam diatur dengan tidak menanam padi secara bersama-sama dalam satu kali masa tanam. Padi ditanam dalam tiga waktu yang berbeda, dimana dalam satu kali masa tanam terdapat tiga siklus masa umur padi yang berbeda (masa tanam, masa tumbuh, dan masa panen). Pola tanam ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pengunjung dengan memperlihatkan kesinambungan dalam proses pertanian padi.

Daya tarik dalam Pariwisata Svargabumi termasuk dalam kategori daya tarik wisata alam berupa pemandangan hamparan sawah, yang kemudian digabungkan dengan tempat-tempat foto dengan memanfaatkan kedekatan dengan Candi Borobudur untuk mendapatkan view yang lebih menarik. Aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung ketika mengunjungi Svargabumi selain untuk berfoto adalah berenang di kolam renang outdoor yang dibangun di tepian sawah dan bersantai di area pohon sengon.

Aksesibilitas menuju Pariwisata Svargabumi dapat dikatakan mudah, dikarenakan tepat berada di sisi jalan raya Borobudur-Ngadiharjo. Aksesibilitas berkaitan dengan sarana dan infrastruktur yang kemudian akan memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya (Amira, 2020). Kemudahan untuk mencapai tempat wisata dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Selain aksesibilitas yang dapat dikatakan

mudah, lokasi Pariwisata Svargabumi juga memiliki letak yang strategis. Hal ini dikarenakan jarak Pariwisata Svargabumi hanya sekitar 3 Km di sebelah selatan Candi Borobudur. Dengan kondisi yang ada, pengunjung dapat dengan mudah menjangkau Pariwisata Svargabumi karena aksesnya mudah untuk dilewati berbagai jenis kendaraan dan letak yang cukup strategis.

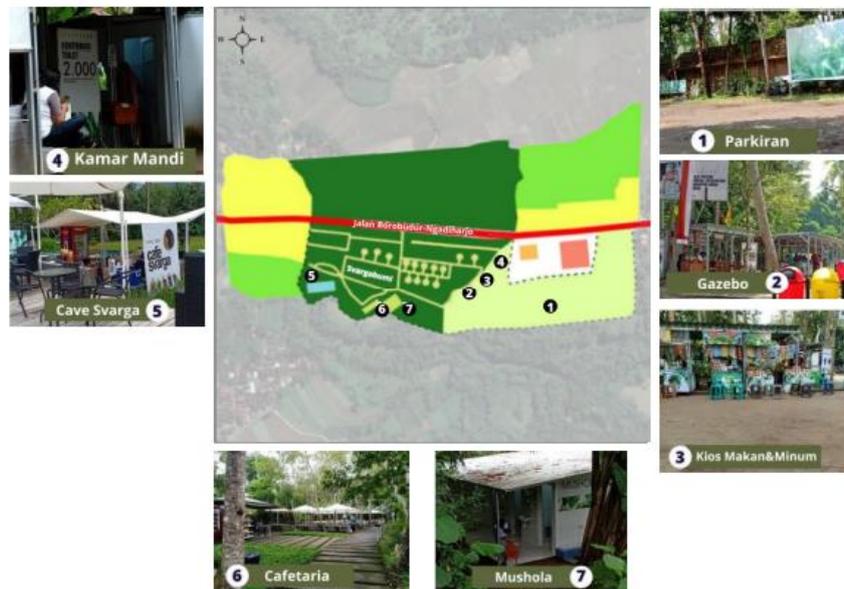
Gambar 2. Pola Tanam di Pariwisata Svargabumi (Analisis, 2022)



Keterangan Gambar 2: gambar nomor 1 merupakan pola tanam yang diterapkan di Svargabumi. Gambar nomor satu menunjukkan masa tanam padi, sedangkan gambar nomor dua menunjukkan masa tumbuh untuk lahan sawah bagian kiri, dan masa siap panen untuk lahan sawah bagian kanan.

Untuk mendukung kenyamanan para pengunjung selama berada di lokasi wisata, Pariwisata Svargabumi telah menyediakan beragam fasilitas yang terjaga kebersihan dan keamanannya meliputi kamar mandi, musholla, tempat parkir yang luas, serta kios makanan dan minuman baik di dalam ataupun di luar area sawah. Berikut merupakan persebaran fasilitas di Pariwisata Svargabumi.

Gambar 3. Peta Persebaran Fasilitas Pariwisata Svargabumi (Analisis, 2022)



Fokus dan Prioritas Pariwisata Svargabumi

Pariwisata Svargabumi memiliki fokus pertanian melalui pengelolaan lahan sawah yang kemudian dijadikan sebagai tempat wisata untuk mendapatkan nilai tambah ekonomi. Pengelolaan lahan sawah dilakukan dengan tetap memberikan prioritas terhadap aspek lingkungan dimana keberadaan lahan sawah tetap dijaga tanpa diubah. Keseimbangan lingkungan menjadi tantangan dalam pengelolaan pariwisata pedesaan tentang bagaimana memperlihatkan keindahan sebagai atraksi utama, dengan tanpa merusak lingkungan aslinya (Digna & Nyoman, 2015). Prioritas terhadap pertanian ditunjukkan dengan adanya pembangunan sumur bor untuk mencukupi kebutuhan pengairan sehingga produktivitas pertanian dapat tetap terjaga dimusim kemarau. Pemilihan sumur

bor ini dengan mempertimbangkan kinerja yang seperti siklus, sehingga tidak akan merusak lingkungan. Prioritas terhadap pertanian dipilih dalam pengembangan Pariwisata Svargabumi karena pertanian merupakan kunci dalam daya tarik wisata yang ditawarkan. Lahan sawah yang ada akan tetap dijaga dan dikelola untuk mendukung keberlanjutan aktivitas pariwisata di Svargabumi. Sehingga, pertanian dan pariwisata di Svargabumi dapat saling bersinergi untuk mendatangkan manfaat ekonomi baik dari sisi pertanian ataupun wisata.

Salah satu prinsip dalam pengembangan pariwisata pedesaan adalah dengan mengusung konsep pengembangan pariwisata dengan fokus utama adalah pertanian, dimana konsep ini diusung dengan harapan dapat memperkuat produktivitas melalui dikembangkannya pertanian sebagai jantung atraksi dalam pariwisata pedesaan (Wang, 2013). Keberadaan Pariwisata Svargabumi dengan berfokus kepada pertanian ingin menawarkan destinasi pariwisata yang memberikan nilai tambah pada lahan sawah tanpa merusaknya. Selain mempertahankan lahan sawah, berfokus kepada pertanian juga diwujudkan dengan membantu memenuhi kebutuhan petani dalam aktivitas pertanian seperti dalam hal irigasi.

Pengembangan Pariwisata Svargabumi berprinsip untuk tetap melindungi lingkungan, utamanya pada lahan sawah yang menjadi lokasi wisata. Esensi utama dalam pengembangan pariwisata pedesaan adalah pengembangan yang tetap melindungi ekologi untuk menghindari terjadinya degradasi sumber daya dan budaya (Wang, 2013). Upaya perlindungan yang dilakukan pengelola pada pengembangan Pariwisata Svargabumi ditunjukkan dengan tidak mengubah bentuk sawah yang ada, ikut berkontribusi dalam menjaga tanaman dari serangan hama dan pengolahan limbah tangkai padi untuk kompos, pembangunan sumur bor untuk mencukupi kebutuhan pengairan, pembangunan jalan pengujung untuk menghindari kerusakan sawah, serta memanfaatkan lahan kosong menjadi tempat parkir. Melihat upaya upaya yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan Pariwisata Svargabumi tetap melindungi lingkungan dengan tujuan agar ekosistem dapat tetap terjaga meskipun telah dikembangkan akitivitas pariwisata.

Gambar 4. Sumur Bor (Analisis, 2022)



Faktor Pendorong Pariwisata Svargabumi

Terdapatnya banyak aspek potensial untuk dikembangkan menjadi faktor pendorong dan pertimbangan mengapa pengembangan Pariwisata Svargabumi berada di Desa Borobudur. Potensi tersebut diantaranya adalah lokasi yang dekat Candi Borobudur dengan jarak sekitar 3 Km. Kedekatan ini 51 dimanfaatkan sebagai magnet menarik pengunjung untuk datang. Seperti yang diketahui bahwa Candi Borobudur merupakan candi buddha terbesar di dunia dan telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia, maka jangkauan wisatawan yang datang sudah mencapai level internasional. Selain itu, kedekatan lokasi dengan Candi Borobudur juga dipilih untuk mendapatkan view candi sebagai daya tarik pengunjung ketika berfoto. Kemudian, potensi lain yang ada adalah keberadaan lahan sawah yang masih alami untuk menciptakan *sense of place* bagi pengunjung melalui suasana pedesaan yang alami dan sejuk. Hal ini menjadi menarik karena ditengah fokus pengembangan Kawasan Borobudur sebagai daerah wisata sesuai dengan statusnya sebagai Kawasan Strategis Nasional, masih terdapat keberadaan lahan sawah yang tetap dipertahankan kealamian dan produktivitasnya mengingat bahwa kawasan ini juga ditetapkan menjadi Kota Tani Utama di Kabupaten Magelang.

Faktor selanjutnya adalah kemauan masyarakat. Kemauan dianggap sebagai faktor pendorong yang berperan dalam kelancaran aktivitas pariwisata (Anik & Annisa, 2019). Dalam hal pengembangan Pariwisata Svargabumi, masyarakat desa utamanya para pemilik lahan sawah yang disewa mendukung dikembangkannya pariwisata selama memberikan dampak positif dan keuntungan yang dirasa. Dalam Pariwisata Svargabumi, kemauan masyarakat menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan swasta dalam rencana pengembangannya. Kemauan ini kemudian dapat dikatakan menjadi syarat dalam pengembangan, dikarenakan lokasi wisata yang dikembangkan berada di lahan sawah atas nama milik masyarakat secara perorangan. Hal ini karena kemauan pemilik lahan menjadi modal besar bagi swasta untuk mengembangkan pariwisata yang dapat bersinergi dengan pertanian.

Faktor yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan dari pemerintah. Pemerintah Desa Borobudur memberikan dukungan dalam pengembangan Pariwisata Svargabumi selama memberikan dampak positif bagi masyarakat dan desa. Selain itu, terdapat dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Magelang dalam bentuk supervisi proses penanaman padi. Bentuk dukungan juga diberikan oleh Gubernur Jawa Tengah serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui kunjungan wisata dan apresiasi terhadap pengembangan Pariwisata Svargabumi untuk bisa dijadikan sebagai percontohan pengembangan pariwisata di tempat lainnya. Selain dukungan pemerintah, juga terdapat dukungan swasta dalam hal ini adalah Manajemen Svargabumi. Pihak swasta berperan dalam keseluruhan tahapan, meliputi tahap awal pengembangan, pembangunan spot spot foto, juga tahap operasional berupa aktivitas pariwisata, keuangan, dan rencana pengembangan kedepannya.

Pendekatan Pembangunan Pertanian Berbasis Pariwisata

Dalam Pariwisata Svargabumi, terdapat pelaksanaan kaderisasi masyarakat oleh swasta sebagai pengembang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan pariwisata yang direncanakan akan dikembangkan. Selain itu, terdapat pelatihan bagi masyarakat yang telah diterima sebagai pengelola pariwisata. Pelatihan ini terkait dengan pemberian pelayanan yang prima dan optimal dalam rangka mendapatkan kepuasan pengunjung. Kaderisasi masyarakat bertujuan sebagai upaya peningkatan input pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat pedesaan melalui pemberian kesadaran pentingnya peran pariwisata dalam kaitannya pembangunan desa melalui kegiatan pelatihan partisipatif dan sosialisasi bagi masyarakat (Kusmayadi, 2000). Melihat upaya yang telah dilakukan, pihak swasta telah mengupayakan kegiatan kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan kaderisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pariwisata. Kaderisasi ini ditujukan baik untuk para pemilik lahan yang sawahnya disewa serta pengelola pariwisata.

Dalam Pariwisata Svargabumi, pelaksanaan kaderisasi masyarakat oleh swasta sebagai pengembang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan pariwisata yang direncanakan akan dikembangkan. Selain itu, juga dilakukan pertemuan diskusi dengan para pemilik lahan sawah yang sawahnya telah dipilih sebagai tempat dikembangkannya Svargabumi. Diskusi ini digunakan sebagai media untuk meminta ijin dan menjelaskan macam macam keuntungan yang akan didapatkan melalui adanya kemitraan. Selain itu, terdapat pelatihan bagi masyarakat yang telah diterima sebagai pengelola pariwisata. Pelatihan ini terkait dengan pemberian pelayanan yang prima dan optimal dalam rangka mendapatkan kepuasan pengunjung. Kaderisasi masyarakat bertujuan sebagai upaya peningkatan input pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat pedesaan melalui pemberian kesadaran pentingnya peran pariwisata dalam kaitannya pembangunan desa melalui kegiatan pelatihan partisipatif dan sosialisasi bagi masyarakat (Kusmayadi, 2000). Melihat upaya yang telah dilakukan, pihak swasta telah mengupayakan kegiatan kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan kaderisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pariwisata. Kaderisasi ini ditujukan baik untuk para pemilik lahan yang sawahnya disewa serta pengelola pariwisata.

4. KESIMPULAN

Pariwisata Svargabumi didesain sebagai tempat wisata dengan daya tarik berupa pemandangan alam berupa hamparan sawah yang indah dan alami dan memiliki lokasi yang dekat Candi Borobudur sebagai nilai tambah untuk mendapatkan view ketika berfoto. Pariwisata ini mempunyai fokus pertanian dengan adanya pengelolaan lahan sawah yang kemudian dijadikan sebagai tempat wisata untuk mendapatkan nilai tambah ekonomi. Prioritas terhadap pertanian dipilih karena merupakan kunci dalam daya tarik wisata yang ditawarkan. Pengembangan destinasi Svargabumi memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan tidak mengubah kontur yang ada. Kegiatan pariwisata justru mampu memaksimalkan potensi pertanian yang ada karena petani tetap bisa mengolah sawah sekaligus mendapat manfaat dari pengelolaan wisata. Pengelolaan dilakukan juga melalui kegiatan pelestarian alam sehingga mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung, dimana pola tanam diatur untuk tidak menanam padi dalam waktu bersamaan (masa tanam, masa tumbuh, dan masa panen). Pola tanam ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pengunjung dengan memperlihatkan siklus dalam proses pertanian padi.

Meskipun telah dikembangkan Pariwisata Svargabumi, swasta melakukan beberapa upaya untuk tetap menjaga keseimbangan ekologi yang ada. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan tidak mengubah lahan sawah yang ada meskipun dijadikan tempat wisata. Lahan sawah justru dijadikan sebagai daya tarik bagi pengunjung. Selain itu, upaya untuk menjaga keseimbangan ekologi dilakukan dengan dibangunkannya sumur bor untuk mencukupi kebutuhan irigasi, serta pengelolaan limbah tangkai padi menjadi kompos yang dapat membantu kesuburan tanah. Dalam pengembangan Pariwisata Svargabumi, keseimbangan ekologi dapat dikatakan tetap terjaga dalam pengembangannya. Keindahan pemandangan lahan sawah dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata yang digabungkan dengan bermacam pilihan tempat foto yang didesain semenarik mungkin. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pariwisata Svargabumi memiliki fokus pertanian sebagai daya tarik yang ditawarkan, serta memberikan nilai tambah pada lahan sawah tanpa merusaknya meskipun dikembangkan menjadi lokasi wisata. Hal inilah yang kemudian menjadi kunci dalam sinergi antara aktivitas pariwisata dengan pertanian di Desa Borobudur melalui dikembangkannya Pariwisata Svargabumi.

5. REFERENSI

- Paresishvili, O., Kvaratskhelia, L., & Mirzaeva, V. (2017). Rural tourism as a promising trend of small business in Georgia: Topicality, capabilities, peculiarities. *Annals of Agrarian Science*, 15(3), 344–348. <https://doi.org/10.1016/j.aasci.2017.07.008>
- Ateş, H. Ç., & Ateş, Y. (2019). Geotourism and Rural Tourism Synergy for Sustainable Development—Marçik Valley Case—Tunceli, Turkey. *Geoheritage*, 11(1), 207–215. <https://doi.org/10.1007/s12371-018-0312-1>
- Arintoko, A., Ahmad, A. A., Gunawan, D. S., & Supadi, S. (2020). Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 398–413. <https://doi.org/10.30892/gtg.29202-477>
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka
- Sirajuddin, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan
- Amira, D. N., & Dyah, W. (2018). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(2)
- Wang, L. en, Cheng, S. kui, Zhong, L. sheng, Mu, S. lin, Dhruva, B. G. C., & Ren, G. zhu. (2013). Rural tourism development in China: Principles, models and the future. *Journal of Mountain Science*, 10(1), 116–129. <https://doi.org/10.1007/s11629-013-2501-3>
- Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>

- Kusmayadi. (2000). Pariwisata Pedesaan Dan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 5(1), 100–114.
- Andriani, D., & Sunarta, I. (2015). Pengelolaan Desa Wisata Belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2015.v03.i01.p03>